MAANFAAT LINGKUNGAN BAGI EKONOMI DAN SOSIAL

OLEH

Wise Rogate Silalahi[1*,12]

[12]Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka, Indonesia

ORCHID ID: 0000-0002-5195-7393

*Corresponding author: wise@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pemanasan bumi (*global warmth*) saat ini telah menjadi isu internasional dan menjadi perhatian bersama. Dampak yag ditimbulkan di antaranya pencairan gunung es, naiknya permukaan air laut, luasan laut bertambah, luasan daratan berkurang, natinya beberapa hewan di permukaan air laut, turunnya hasil tangkapan nelayan, timbulnya wabah penyakit, penurunan kesejahteraan masyarakat sekitar, adanya gejolak sosial, dan lain-lain. Dampak yang luas, diduga bukan hanya sisi lingkungan, tetapi melebar ke bidang sosial budaya, dan juga perekonomian, Untuk perlu diteliti bagaimana pengaruh dampak lingkungan kepada bidang ekonomi dan sosial,.

Dalam disainnya, analisis dampak lingkungn (Amdal) ditujukan untuk melihat bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perekonomian dan juga aspek sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan, yaitu berupa studi literatur, pengamaatn atas konsep, pendapat para ahli, yang dianalisis dan disentesis untuk kemudian membuat pernyataan atas dampaknya, sebelum kemudian mengarah ke kesimpulan dan saran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap ekonomi dan lingkungan. DIsarankan agar untuk pengelolaan pada aspek lingkugan, agar juga memiliki kesesuaian dengan aspek ekonomi dan sosial budaya.

Kata Kunci: **Lingkungan, Ekonomi, Sosial**

PENDAHULUAN

Dalam tatanan internasional, pemanasan global (*global warmth*) telah menjadi isu internasional, yang berdampak dalam dasawarsa terakhir. Pemanasan global disebabkan oleh emisi karbon yang belebihan. Karbon adalah unsur yang mengandung karbon, dengan karakteristik berwarna hitam, memiliki sifat menahan panas, dan juga memiliki sifat ke atas hingga kemudian ke atmosfir. Untuk itu karbon yang berlebihan, maka akan terkumpul di lapisan atmosfir yang kemudian menghalangi masuknya sinar matahari, sehingga kemudian dengan karakteristiknya yang menahan panas, membuat panas matahari tertahan. Hal ini berdampak pada lapisan di bawahnya, sehingga suhu bumi memanas.

Emisi karbon yang berlebihan ini dipicu oleh berbagai hal di antaranya: emisi sebagai hasi ldari aktifitas industri, kendaraan bermotor dari bahan bakar fosil. Disamping itu, penebangan pohon juga dapat mengganggu penyerapan karbon. Pohon memiliki kemampuan menyerap karbon, sehingga pohon dan hutan yang ditebang serta konversi lahan akan menurunkan kemampuan alam melakukan penyerapan karbon, dan ini berdampak pada emisi karbon yang berlebihan sehingga menyebabkan suhu bumi naik.

Ada beberapa aktifitas preventif atau mitigagsi yang dapat dilakukan, meliputi:

1. Efisiensi pengeluaran emisi karbon

Penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil yang dibatasi, melalui pengunaan kendaraan umum. Disamping itu agar selektif dalam pemakaian sehingga hanya pekerjaan yang dengan tingkat kepentingan besar.

2. Penggunaan teknologi informatika untuk mengurangi perjalanan.

Perjalanan pada kendaraan berbahan bakar fosil, dapat dikurangi melalui alternatif pertemuan secara online, tapa mengurangi esensi darri pertemuan.

3. Meningkatkan riset untuk penggunaan energi alternatif, energi terbarukan.

Penggunaan pembangkit listrik tenaga uap, pembangkit listrik tenaga air, dan pembangkit listrik tenaga agin, dapat menjadi solusi penggunaan enegri alternatif, untuk mengurangi penggunaan pembangkiut listrik tenaga disel, yang banyak menggunakan bahan bakar fosil.

Penggunaan kendaraan listrik (*electric vehicle*) dapat menjadi solusi alternatif untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil

4. insentif bagi riset, pihak produsen, maupun konsumen energi alternatif dapat mendorong minat masyarakat untuk beralih ke energi alternatif, untuk mengurangi konsumen bahan bakar fosil

5. Perilaku konsumtif yang tidak efektif dan tidak efisien, agar digantikan dengan perilaku produktif.
Konsumsi agar dilakukan sesuai kebutuhan, bukan pemenuhan keinginan, untuk menghindari pembelian barang berlebih dan atau tidak digunakan.

6. Menyeleraskan dengan kebijakan pemerintah terkait pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau, dan ekonomi sirkular.

Dalam kaitan dengan kebijakan usaha yangh ramah lingkungan, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, di antaranya pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau, dan ekonomi sirkuar. Inti dari 3 kegiatan ini adalah bahwa penggunaan sumber daya alam harus dgunakan seeffektif dan efisien mungkin, mempertimbangkan kebutuhan, daya dukung lahan, berkelanjutan, untuk generasi mendatang, mendatangkan manfaat, berkeadilan.

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Target pembangunan berkelanjutan adalah 2030 sebagaimana menurut PBB. Yaitu untuk 16 butir pembangunan. Hal ini kemudian diadapsi oleh Bappenas menjadi 163 butir kegiatan berkelanjutan.

EKONOMI HIJAU

Adalah kegiatan ekonomi ramah lingkungan, yaitu aktifitas ekonomi yangmenekankan pada beberapa prinisp pemheloaam. Di antaarnya:

- Efisiensi penggunaan bahan bakar
- Efisensi pengunaan anggaran.
- Berkelanjutan untuk generasi mendatang, memberi dampak dan menguntungkan

Ada beberapa prinsip ekonomi hijau, yaitu inklusif, merata, berkelanjutan, penghematan, berkeadilan. Hal ini karena pohon memiliki kemampuan menyerapp karbon, dan demikian penebangan pohon dapat menhambat proses penyerapan karbon, sehingga menjadi emisi berlebihan.

Ekonomi Hijau adalah konsep ekonomi yang ramah lingkungan, yang bukan hanya berorientasi kepada pengambilan keuntungan secara ekonomis tetapi juga memperhatikan lingkungan, juga dengan kesejahteraan sosial. (Bappenas, 2015). Ada beberapa prinsip ekonomi hijau, di antaranya inklusif, unuk generasi mendatang penghematan, ramah lingkungan, berkalanjutan, untuk kesejahteraan sosial.

Konsep ekonomi hijau memiliki kesamaan dengan *Tripple Bottom Line* dari Elkington. Sumber daya yang digunakan harus dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi untuk yang akan datang, juga memperhatikan kesejahteraan sosial. Artinya bahwa penggunaan harus memperhatikan sosial budaya masyarakat atau sosial.
pertumbuhan tanpa memperhatikan pemerataan masyarakat sekitar, berpotensi menimbulkan konflik, dan ini tidak baik. Ini bersifat diskontinyu dan tidak dapat dilakukan.

EKONOMI SIRKULAR

Ekonomi sirkular adalah penggunaan produk selama mungkin yang dapat dilakukan. Produk rusak tidak cepat dibuang tetapi dilakukan perbaikanuntuk menghindari barang terbuang atau tidak terpakai percuma. Efisiensi dari sisi penghematan barang atau produk yaitu pengurangan sewa.

Pemanasan global (*global warmth*) telah menjadi isu global dalam dasawarsa terakhir

SOSIAL, EKONOMI, DAN BUDAYA

Menurut Elkington (1997), lingkungan harus memiliki keharmonisan dengan ekonomi, dan budaya. Kegiatan lingkungan tidak bisa berjalan sendiri, tetapi memperhatikan dampak ekonomi, dan juga dampak sosial budaya.

Hal ini sebut kesesuaian lahan, daya dukung lahan, dan karakteristik lahan. Planet, Profit, dan People. People artinya sosial. Kegiatan lingkungan tidak boleh mengganggu aktifitas sosial. Demikian juga kegiatan perekonomian tidak boleh mengabaikan aspek sosial. Aktifitas bisnis dan atau pemerintah harus dapat memberi dampak kepada masrarala semitra, tidak bisa mengganggu n sosial.

Kegiatan sosial ini di antarnya adalah membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, memberikan pelatihan untuk, mengembangkan sumber daya manusia.

Konsep Tripple Bottom Line memiliki kesamaan dengan Ekonomi Hijau. Sumber daya yang digunakan harus dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi untuk yang akan datang, juga memperhatikan kesejahteraan sosial. Artinya bahwa penggunaan harus memperhatikan sosial budaya masyarakat atau sosial.

pertumbuhan tanpa memperhatikan pemerataan masyarakat sekitar, berpotensi menimbulkan konflik, dan ini tidak baik. Ini bersifat diskontinyu dan tidak dapat dilakukan.

KAJIAN LINGKUNGAN

Alat untuk melakukan kajian lingkungan adalah Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) sebagai Analissi terhadap Dampak Lingkungan, yatu bagaimana dampak dari rencana kegiatan akan dilakukan. Dalam analisis Lingkungan ada 2 jenis yaitu Rencana Kelola Lingkungan dan Renana Pemantauan ingkungan.

Dengan adanya Amdal, maka rencana usaha baru yang dinilai memilki dampak, maka wajib mendahului dengan kajian

Dalam Peratuan Kementarian Limngkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021, telah diatur jenis-jenis usaha yang wajib memilki Amdal, terait dengan kriteria sebagai berikut:

- Perubahan Bentuk Alam

Pembangunan Bendungan, Pusat Pertokan, Rumah Sakit, Wahana bermain Anak-Anak, dapat menimbulkan perubahan bentuk Alam. Hal ini memerlukan analisis dampak lingkungan
- Eksploitasi SDA

Ekploitrasi sumber daya alam seperti penambangan batubara, miuyak bumi, tambanng emas, dan lain-lain memerlukan Kajian Amdal

- Aktifitas menimbulkan pencemaran, pemborosan

Aktifitas menimbulkan pencemaran misalnya Pabrik Semen Kupang, industri tekstil

- Aktifitas mempengaruhi pelestarian alam

Peralihan status dari Cargar Alam ke Taman Nasional. Misalnya Cagar Alam Guung Mutis NTT sejak 2025 beralih ke Taman Nasional Gunung Mutis.

- Introduksi tumbuhan baru

ARTI PENTING KAJIAN DAMPAK LINGKUNGAN

- Meminimalkan eksternalistas

Eksternalitas didefiniskan sebagai dampak ikutan dari suatu kegiatan. Efksternalitas negatif adalah dampak ikutan yang negatif atau merugikan. Dengan adanya Amdal, maka dapat diminmimalisir munculnya eksteernalitas negatif sejak dari awalIdentifikasi adanya resiko gangguan telah diketahui dari awal, dan diminimalisirkan.

- Optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya

Sumber daya yang ada diifektifkan penggunaannya, sehingga menjadi berdaya guna. Tidak ada barang yang idle atau menganggur.

- Mencegah Kegagalan investasi

Dana yang dikeluarkan untuk investasi, sebelumnya telah melalui uji kelayakan investasi, melalui berbagai kriteria meliuti *Net present Value* (NPW), *Payback Perriod* (PP), *Benefit Cost Ratio (*BCR), *Interest Rate Return* (IRR), dan lainnya.

MANFAAT KAJIAN LINGKUNGAN

- Menciptakan lapangan pekerjaan baru

Adanya analisis dampak lingkungan membutuhkan tim analisis. Tim analisi ini membutuhkan personli sesuai kualifikasi. Sehingga dapat menjadi adanya peluang kebutuhan lapangan pekerjaan
.- meningkatkan efisiensi

- Menghindari snaks

Contoh kegiatan membutuhkan Amdal:

- Pembangunan Perumahan

Pembangunan perumahan berpotenmsi menimbiulkan damopak bagi masyarakat sekitar. Misalnya pengeloaan air limgah, selokan, sampah, dan lain-lain. Perlu dianalisis ebelum melakukan kegiatan, untuk mengathui dampaknya terkait air bersih, resiko banjir, air genangan yang menimbiulkan penyakit, dan lain-lain

- Pembangunan Gudang

Sesuai dengan kriteria gudang, yaitu untuk menampung barang dalam jumlah besar, maka dibutuhkan lahan yang luas, ruang terbuka, datar, jauh dari oemukiman, srta jauh dari erkantoran. Lawasan gudang sebagiknya dilokalisir, ini agar sesama gudang tidak tersevar di beberapa tempat karena akan menimbulkan lkan inefifisnei. Dalam tata ruang wilayah provinsi datau kabupaten, tata kelola lahan gudang memiliki penataan sendiri, sehingga perlu dikelola. Dalam tata giuna lahan.lokasi gudang dioletakkan pada lokasi tersebdiri, berbeda dengan pemukiman, perkantoran, perhotelan, dan lain-lain

- Pembangunan Perhotelan

Kawasan perhotelan juga perlu dikakukan kajian. Sesuai dengan karakterisrtik hotel yang merupakan tempat beristirahat, dan untuk aktifitas, maka perlu dilakukan analisis agar dapat sesuai peruntukannya.

Karakteristik hotel yang nyaman. bersih, indah, maka memilki kriteria lahan yang luas, udara terbuka, tidak berisik, tidak berdebu,. Disamping itu ada kriteria lain yaitu memilki unsur privasi sehingga tidak diharapkan lokasi yang terlalu padat

- Reklamasi Pantai

Reklamasi pantai yang bertujuan untuk menimbun pantai agar menjadi tambahan lahan baru. Ini perlu kajian, karena terkait lokasi sekitar dampak.

Apakah hasil reklamasi akan mematikan biota laut yang ada di sekitar pantai. Jika terdapat hutan mangrove sebagai tempat berlindung ikan, udang, kepiting, terumbu karang, tentu tidak bisa diurug karena akan mematikan biota di sekitar. Disamping itu, perlu dikaji apakah hasil reklamasi ini, membuta air di lahan sebelumnya menjadi menggenangi daerah lain atau tidak. Reklamasi yang baik adalah reklamasi yang tdaik berdampak pada pencemaram bagi lokasi lainnya.

Ketaatan/ketidak taatan dapat memberi dampak:

- Dampak Positif: Lapangan Pekerjaan

Ketaatan akan memberi dampak positif. Kepatuhan akan pedoman, di mana kelayakan dikaitkan dengan pemenuhan kriteria yang sudah diettsapkan. Hal ini menjadi unsur positif, akan terbuknya lapangan pekerjaan, karena hasil kajian yang memenuhi syarat menunjukkan ada budaya lokal yang layak dijual, dan ini memberi keuntungan kolektif.

- Dampak Negatif: Pencemaran, Konflik Sosial

Sementara itu ketidaktaatan, akan menghambat kemajuan karena menimbulkan gangguan meliputi munculnya konflik sosial, adanya resiko pencemaran, resiko banjir, wabah penyakit, dan lain.

Jika lokasi tidak memenuhi syarat, misalnya dekat sempadan sungai, maka akan berdampak negatif jika dipaksakan. Lokasi dapat tercemar, resiko bencana longsor,dan lain-lain. Juga berdampak pada menggangu kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat sosial, sehingga ada potensi konflik dengan masyarakat sosial. Oleh karena itu kepatuhan terhadap prosedur harus dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Lingkungan, ekonomi, dan sosial, adalah 3 aspek yang saling berkaitan, bersinergi, dan memiliki keselarasan antara 1 dengan yang lain.
- Lingkungan, ekonomi, dan sosial harus memiliki keselarasan agar tercipa keharmonisan, dan hal ini juga dapat meningkatkan aktifitas yang berkelanjutan, untuk generasi mendatang, dan ada kepastian untuk jaminan di masa mendatang.

B. Saran

- Setiap kajian yang memiliki dampak besar harus diawali dengan melalui kajian Analisis Dampak Lingkungan (Amdal)

Referensi

- Abramovay, R. (2015). Beyond the Green Economy. London: Routledge
- Bappenas. (2015) . Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Capstone Publishing : Oxford, UK
- SK Kemeterian LHK Nomor 4. (2021). Daftar kegiatan/dan Atau usaha yang Wajib memiliki Dokumen Amdal

B/19/UN31.UT30/PT.01.06/2025

UNIVERSITAS TERBUKA

Memberikan

Sertifikat

Kepada

Wise Rogate Silalahi, S.Hut., M.M

Sebagai

Narasumber

Kegiatan Webinar Akademik Kemahasiswaan
dengan tema “Manfaat Lingkungan Bagi Ekonomi dan Sosial”
pada hari Senin, 30 Juni 2025, Live Zoom

Kupang, 30 Juni 2025
Direktur

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
NIP 19770823 200801 1 012